

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS IV SDN INTI OLAYA KECAMATAN PARIGI**

**Oleh**

**Sartin**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penggunaan metode diskusi pada kelas IV SDN Olaya kecamatan Parigi. Subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN Olaya kecamatan Parigi yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penugasan pada kegiatan inti dan teks akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi penduduk. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian siklus I dengan skor tertinggi 80, skor terendah 36 dan skor rata-rata yang diperoleh 60,76, mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan skor tertinggi 88, skor terendah 52 dan skor rata-rata yang diperoleh 74,09 yang terdiri dari 21 siswa.

**Kata-kata Kunci** : Hasil Belajar; IPS; Metode Diskusi

### **Pendahuluan**

Pada umumnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) masih bersifat tradisional ini dilihat dari cara pembelajaran yang mengandalkan buku sumber serta mengandalkan penjelasan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dapat dikembangkan padahal daya pikir siswa merupakan hal terpenting dalam pembelajaran IPS di SD.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS di SD guru masih menggunakan metode ceramah yang dalam hal ini siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran tersebut kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun, dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran. Pentingnya faktor guru dan siswa

tersebut dapat dilihat melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, siswa secara sendirian, lebih-lebih siswa SD yang masih lugu tidak dapat berbuat banyak tanpa campur tangan guru. Sebaliknya guru pun tidak dapat berbuat banyak untuk keberhasilan pembelajaran tanpa mendapatkan kerja sama yang baik dari siswa. Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerja sama yang kompak dan ada rasa "kesalingtergantungan" demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan demikian tidak berlebihan jika dikatakan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Keadaan SD dengan sistem guru kelas, tidak menutup kemungkinan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Karena guru dituntut mengejar target materi yang cukup banyak dan harus diselesaikan pada setiap semester.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS di SD merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dengan tujuan membina siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta mengembangkan pengetahuan

dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri Olaya Kecamatan Parigi dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak SD tersebut berdekatan dengan rumah penduduk, (2) Kurangnya perhatian guru, sehingga siswa terlihat pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (3) Merasa bosan dengan pelajaran IPS. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar.

Melihat permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan seperti yang diuraikan di atas, nampak bahwa pembelajaran IPS di kelas IV SDN Olaya Kecamatan Parigi kurang efektif akibat dari kesalahan memilih metode. Maka, sebaiknya siswa dilibatkan secara utuh, siswa jangan hanya dijadikan sebagai pendengar setia atau pemerhati penjelasan dari guru namun siswa diajak untuk bisa mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan yang dituangkan dalam suatu pembicaraan dua arah atau bahkan lebih yaitu dengan metode diskusi. Dengan demikian siswa dapat mendeskripsikan diri terhadap materi yang dibahas bersama dan bisa memusatkan perhatian terhadap pembicaraan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di SDN Olaya Kecamatan Parigi tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran IPS. Adapun nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa SDN Olaya Kecamatan Parigi tersebut pada tahun pelajaran 2011/2012 semester I di bawah nilai standar yaitu 60, sedangkan nilai standar yaitu 65 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurang optimal, nilai tersebut belum mencapai target KKM yang ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 65.

Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah dengan menggunakan metode diskusi ialah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok (Sagala, 2009: 208).

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, Sanjaya (2010: 158) menyatakan bahwa perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

(1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai ini mestinya dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi, karena tujuan yang jelas dapat dijadikan kontrol pada

pelaksanaannya. (2) Menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu pula, penentuan jenis diskusi tersebut harus tepat dengan permasalahannya, sehingga pelaksanaan diskusi itu akan lebih efektif. (3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau permasalahan yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pembelajaran. (4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Misalnya, ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi, seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

#### b. Pelaksanaan Diskusi

(1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi. (2) Memberikan pengarahan dan bimbingan sebelum dilaksanakan diskusi. Misalnya, menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai jenis diskusi yang akan dilaksanakan. (3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya, tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya. (4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta/kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. (5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian bisanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

#### c. Penutup Diskusi

(1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. (2) *Me-riview* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Menurut Sagala (2009: 208) bahwa manfaat diskusi antara lain: (1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir; (2) peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasinya secara bebas; (3) peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya; (4) diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif dikalangan peserta didik; dan (5) diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dapat menghargai pendapat orang lain.

Melalui diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran, peneliti ingin memecahkan masalah pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, karena

diskusi tersebut dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik sesuai prosedur di sekolah dasar.

### **Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Olaya kecamatan Parigi, pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 21 orang siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung dua siklus. Rancangan penelitian ini mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi, 2010:137) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah-langkah dalam rencana tindakan adalah: (a) Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengar penjelasan guru sehingga hasil pembelajaran belum sepenuhnya optimal. (b) guru dan peneliti berdiskusi mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, dan dari hasil diskusi disepakati untuk melakukan tindakan yakni menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Olaya Kecamatan Parigi. Metode diskusi dipilih karena metode diskusi dianggap cukup efektif mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam pembelajaran. (c) Menyusun RPP. (d) Menyediakan media dan bahan diskusi. (e) menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. (f) Menyiapkan tes hasil belajar. Tes hasil belajar disusun dalam bentuk essay.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah: (a) Membagi siswa menjadi lima kelompok. (b) Guru menjelaskan prosedur diskusi yang baik. (c) Guru menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang akan diajarkan secara umum kepada siswa sebelum diskusi berlangsung. (d) dengan arahan dan bantuan guru, siswa berdiskusi dengan aturan main diskusi yang telah ditetapkan. (e) Siswa diberi kesempatan yang sama dalam melakukan mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-idenya. (f) siswa berkelompok melaporkan hasil diskusi. (g) guru mengadakan evaluasi secara individu. (h) Melaksanakan penskoran hasil evaluasi siswa.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi terhadap guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Selanjutnya semua hasil observasi dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati kegiatan guru disaat pembelajaran berlangsung yang mencakup semua kegiatan baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, selain itu lembar observasi guru juga digunakan untuk mengamati suasana kelas yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktifitas-aktifitas siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan, dalam hal ini ada atau tidaknya dampak pembelajaran kepada siswa setelah tindakan yang dilakukan sebelumnya. Teknik tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung daya serap individu, daya serap klasikal, nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar klasikal selanjutnya dikategorikan menggunakan kriteria yang ditetapkan.

## **Hasil**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Olaya Kecamatan Parigi pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 21 orang siswa. Sebelum melakukan tindakan kelas, terlebih dahulu guru memberikan tes awal pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi penduduk. Tes formatif terdiri dari 5 butir soal dalam bentuk essay dengan total skor 25. Berdasarkan tes awal tersebut, diperoleh nilai rata-rata 59,23, daya serap klasikal sebesar 59,23% dan ketuntasan belajar klasikal yakni 38,09%.

Hasil belajar pada siklus I adalah nilai rata-rata siswa yaitu 60,76, daya serap klasikal yaitu 60,76% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 47,6%. Siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas sebanyak 10 orang atau 47% dan siswa yang mendapatkan nilai 64 kebawah sebanyak 11 orang atau 52,38%, dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 36.

Hasil belajar pada siklus II adalah nilai rata-rata siswa yaitu 74,09, daya serap klasikal yaitu 74,09% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 90,47%. Siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas sebanyak 19 atau 90,47%, dan siswa yang mendapatkan nilai 64 kebawah sebanyak 2 orang atau 9,52% dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 52. Jika dibandingkan dengan

hasil belajar siklus I maka, terjadi peningkatan yang cukup besar pada siklus II yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus I 60,76 meningkat pada siklus II yaitu 74,09, sedangkan daya serap klasikal pada siklus I yaitu 60,76% terjadi peningkatan pada siklus II yakni 74,09%, begitu pula ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 47,6% meningkat pada siklus II yakni 90,47% dan dikategorikan pencapaian hasil belajar sangat baik.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dan aktifitas siswa yang dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil observasi kegiatan guru siklus I adalah 64,06% sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I adalah 68,18%. Pada siklus II hasil observasi guru diperoleh 84,38% sedangkan hasil observasi siswa diperoleh 88,63%. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa di atas terjadi peningkatan yaitu hasil observasi guru pada siklus I 64,06% meningkat pada siklus II yaitu 84,38%, begitupula hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 68,18 meningkat pada siklus II yaitu 88,63%.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Nilai ketuntasan siswa dalam pelajaran IPS adalah 90,47%. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari nilai ketuntasan siswa rata-rata sudah tercapai dengan penerapan metode diskusi.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes awal didapat dari hasil rata-rata 59,23. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam penguasaan kegiatan ekonomi penduduk. Setelah diadakan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dan diukur dengan menggunakan tes dapat dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal yang dikategorikan sangat baik yaitu 90,47%. Nilai seperti ini dapat dikategorikan memenuhi nilai ketuntasan dalam pembelajaran IPS.

Ada beberapa komponen yang dapat mendukung pencapaian tujuan pemahaman siswa terhadap bidang studi IPS yang terukur dalam hasil belajar IPS, yaitu penggunaan metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi dapat mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran secara teoritik menggunakan metode diskusi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, metode ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, mengekspresikan sesuai secara kreatif. menunjukkan empati dan memiliki wawasan yang sosial. Disamping

itu, ditentukan pula ide-ide yang dapat diperkuat melalui aktivitas yang kreatif dengan cara kita melihat sesuatu lebih luas.

Sementara itu dalam diskusi siswa dikelompokkan menjadi beberapa group sekitar 4 atau 5 orang, sehingga kesempatan individu (masing-masing siswa) untuk berpartisipasi dalam diskusi menjadi lebih banyak.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya yang ditunjang rasa dihargai dan menghargai pendapat dari orang lain dalam suatu kelompok. Sehingga tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar secara nyata, tetapi dapat juga meningkatkan interaksi antara siswa dan adanya saling menghargai antara siswa yang menunjang iklim pembelajaran yang baik. Dari hasil penelitian dan analisis data, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok sebagai berikut :

1. Dalam penelitian siklus I berdasarkan perhitungan hasil observasi kegiatan siswa persentase yang masih sangat kurang yaitu 60,76% yang berada pada kategori cukup. Hal tersebut dipengaruhi dari beberapa faktor penghambat pelaksanaan penelitian tahap awal, antara lain : (a) Siswa tidak bisa belajar dengan hanya mendengar atau mencatat, yang artinya saat guru menerangkan (mengajar) mereka memperhatikan tetapi belum dapat mencerna materi pelajaran dengan baik. (b) Sebagian siswa mendapat kesulitan dan tidak mampu mencerna materi pelajaran disebabkan daya serapnya rendah jadi tak cukup hanya sekali mendengarkan. (c) Pada tahap awal guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. (d) Banyaknya materi pembelajaran yang diberikan sehingga tidak semua siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang baru dan lupa untuk memahami hal-hal yang telah diperoleh. (e) Siswa belum memahami bagaimana berdiskusi untuk membahas materi pelajaran yang harus dipelajari. (f) Sebagian siswa belum berani mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan.

2. Melihat hambatan-hambatan yang ditemukan dalam siklus I, guru mengambil tindakan yaitu melaksanakan siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan tetap menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil yang diperoleh dari siklus II mengalami peningkatan hasil belajar hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata yang dicapai 74,09 dan ketuntasan belajar klasikal 90,47% berada dalam kategori sangat baik. Faktor yang mendukung tercapainya hasil belajar ketuntasan antara lain : (a) Sebelum diskusi guru sudah memberi pengarahan masalah atau materi yang harus dibahas diwujudkan dengan bentuk soal (pertanyaan). (b) Siswa telah diarahkan untuk membaca atau mempelajari materi secara keseluruhan

(garis besar) sehingga saat berdiskusi mereka tidak malu lagi. (c) Sebagian besar siswa memiliki catatan hasil diskusi sehingga mampu mengulang materi pelajaran di rumah dengan berbekal buku acuan (catatan pembahasan masalah dalam diskusi). (d) Guru didalam diskusi senantiasa membimbing siswa, sehingga permasalahan yang ditemukan dalam diskusi dapat segera diatasi.

Hasil penelitian dapat dianalisis bahwa metode diskusi dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Dan diharapkan metode diskusi dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lain. Di samping itu juga dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat meningkat melalui metode diskusi pada siswa kelas IV SDN Olaya Kecamatan Parigi dimana nilai rata-rata 59,23 pada kegiatan pra tindakan meningkat menjadi 60,76 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 74,09 pada siklus II. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN Olaya Kecamatan Parigi maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV tuntas belajar pada pelaksanaan penelitian tindakan pada pelajaran IPS. Hasil aktivitas guru siklus I diperoleh persentase 64,06%, pada siklus II mengalami peningkatan yakni mencapai 84,38%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 60,76%, pada siklus II mengalami peningkatan yakni mencapai 88,63%. Hal ini menunjukkan bahwa pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I masuk kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk kategori baik.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut saran yang dapat disampaikan dari peneliti adalah metode diskusi dapat dijadikan salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru-guru dapat juga menerapkan metode diskusi tidak hanya pada pelajaran IPS tetapi pada pelajaran eksakta seperti matematika dan IPA.

## Daftar Rujukan

### A. Buku

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas

Dasrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Depdiknas.

\_\_\_\_\_. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ischak,S.U.dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Rusyan, Tabrani. 2003. *Pedoman Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Intimedia.

Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan mengajar*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

Winardi, Tanya Wisnu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Aneka Ilmu.

### B. Internet

Martiningsih. 2007. *Macam-macam Metode Pembelajaran*. (Online). Tersedia: <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>. (10-Maret-2013)